

STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI MELALUI UMKM DAN PARIWISATA DI KECAMATAN BATU LAYAR

Khidir Balya Hamju, Emi Salmah, Irwan Suriadi

Universitas Mataram

khidirbalyahamju@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi, hambatan, dan dampak pemulihan ekonomi yang dijalankan pemerintah daerah melalui dinas terkait guna memulihkan perekonomian di Kecamatan Batu Layar pasca gempa 2018 dan pandemi Covid-19. Mengingat besarnya potensi pariwisata di Kecamatan Batu Layar, pemerintah perlu merancang strategi yang tepat.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, berlokasi di kawasan wisata Kecamatan Batu Layar, Lombok Barat, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan strategi pemulihan dari Dinas Pariwisata, seperti revitalisasi infrastruktur, perbaikan PJU, promosi wisata dalam dan luar negeri, serta program BBWI. Sementara Dinas Koperasi dan UKM melakukan pendataan ulang UMKM untuk memperoleh NIB untuk akses permodalan dan pelatihan, selanjutnya meluncurkan aplikasi pemasaran SiTebel. Hambatan pemulihan mencakup Krisis Bencana Destinasi, kurangnya perhatian pemerintah pada saat Covid di bidang pariwisata, pengurangan anggaran Diskopukm tahun 2018, dan keterbatasan UMKM dalam digitalisasi. Dampaknya, revitalisasi berhasil menarik wisatawan, dan program BBWI meningkatkan pendapatan UMKM. Pendataan ulang pascagempa juga mencatat peningkatan WUB, namun aplikasi SiTebel tidak optimal karena minimnya sosialisasi.

Kata Kunci: Pemulihan Ekonomi, Umkm, Pariwisata

ABSTRACT

This study aims to find out the strategies, challenges, and impacts of economic recovery efforts carried out by the local government through related agencies to restore the economy in Batu Layar District after the 2018 earthquake and the Covid-19 pandemic. Given the district's high tourism potential, appropriate strategies were essential.

A descriptive qualitative approach was used, with research conducted in Batu Layar, West Lombok. Data were collected through observation, interviews, and documentation.

The findings reveal that the Tourism Office implemented strategies such as tourism infrastructure revitalization, improvement of public street lighting, national and international tourism promotion, and the Bangga Berwisata di Indonesia (Proud to Travel in Indonesia) program. Meanwhile, the Office of Cooperatives and SMEs conducted a re-registration of MSMEs to obtain Business Identification Numbers (NIB) for access to training and capital, and launched the marketing app SiTebel (Silah Tebelanje). Challenges included destination-related disaster crises, lack of government attention to tourism during the pandemic, budget cuts in 2018, and limited MSME adaptation to digitalization. The results showed positive impacts: infrastructure improvements attracted tourists, BBWI increased MSME income, and post-disaster re-registration led to more new entrepreneurs. However, the SiTebel app had limited impact due to minimal outreach and optimization.

Keywords: Recovery Economy, MSMEs, Tourism

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu dari 10 kabupaten yang berada di NTB yang pernah meraih penghargaan sebagai kabupaten STO (Sustainable Tourism Observatory) di tahun 2016 oleh kementerian Pariwisata dan UNWTO (Romiyadi, 2016). Sebagai bentuk komitmen pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat untuk terus mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Lombok Barat yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 41 Tahun 2016 tentang Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Barat. Ada 12 desa yang ditetapkan sebagai desa wisata di Kabupaten Lombok Barat, beberapa diantaranya berada di Kecamatan Batu Layar. Batu Layar memiliki potensi objek wisata Pantai, Bukit-bukit, dan kuliner khas yang tidak kalah dengan daerah lain, sehingga pemerintah Kabupaten Lombok Barat menjadikan sektor ini sebagai primadona untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD) yang tentunya dengan memberdayakan potensi pariwisata dan umkm di Kecamatan Batu Layar, Posisi sektor pariwisata di Kecamatan Batu Layar sangat penting sebagai salah satu bisnis inti Kabupaten Lombok Barat.

Pada tanggal 5 Agustus 2018, Gempa bumi dengan Magnitudo 7 melanda Lombok, Nusa Tenggara Barat. Gempa tidak hanya dapat dirasakan di daerah Lombok Utara, Lombok Barat, Lombok Timur, Mataram, Lombok Tengah, Sumbawa Barat dan Sumbawa Besar tapi juga Bali (Antaraneews.com, 2018). Dampak dari bencana gempa bumi tersebut masih bisa dirasakan hingga sepanjang tahun 2018. Pemberitaan mengenai dampak kerusakan gempa bumi sudah diberitakan secara Nasional serta tidak terprediksi datangnya gempa susulan menjadi alasan wisatawan masih enggan untuk datang berkunjung ke Lombok. Oleh karena itu, pelaku usaha atau umkm lah yang paling merasakan rugi akibat bencana alam ini karena harus memperbaiki tempat usaha mereka akibat gempa tercatat dari penelitian yang dilakukan Maryanti, dkk (2019) dijelaskan bahwa 3 dari 10 kabupaten/kota yang ada di NTB yang memiliki presentase UMKM terbanyak berada di Lombok Barat selanjutnya dilansir dari Anwar, K (2018) dijelaskan bahwa dari 600.000 umkm di NTB sekitar 10% atau 60.000 umkm terkenda dampak gempa sehingga tidak bisa berjualan dikarenakan rumahnya yang ambruk, ditambah penjualan tidak jalan karena turunnya minat wisatawan berkunjung ke Daerah Wisata Batu Layar yang mengandalkan pariwisata sebagai mata pencaharian. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Kunjungan Wisatawan di Kecamatan Batu Layar dari tahun 2017-2020

Jenis Pengunjung	2017	2018	2019	2020
Nusantara	375.048	196.490	179,766	96.041
Mancanegara	300.267	156.508	211,646	35.618
Total	675.315	352.998	391,412	131.659

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwasannya di tahun 2018 semenjak gempa, terjadi penurunan kunjungan wisatawan yang sangat signifikan yang hampir mencapai setengah dari kunjungan wisatawan tahun sebelumnya.

Dalam usaha pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat untuk mengembalikan wisatawan pasca Bencana Alam Gempa Bumi. Pada tahun 2020 muncul pandemi covid-19. Pandemi *Covid-19* berdampak pada mobilitas masyarakat di seluruh dunia, pembatasan sosial/*lockdown* tahun 2020 menyebabkan terbatasnya mobilitas masyarakat yang menyebabkan kunjungan wisatawan menurun drastis, dapat dilihat seperti pada tabel kunjungan wisatawan diatas bahwasannya pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis jika dibanding tahun sebelumnya. Dengan terjadinya penurunan kunjungan wisatawan diperlukan strategi dari pemerintah daerah untuk mengembalikan/memulihkan angka kunjungan wisatawan di Batu Layar hal ini dikarenakan kecamatan Batu Layar merupakan Kecamatan penyumbang kunjungan wisatawan tertinggi di Lombok Barat, seperti pada tabel berikut;

Tabel 2 Kunjungan Wisatawan Masing-masing Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat dari Tahun 2017-2024.

Tahun	Batu Layar	Narmada	Sekotong	Lingsar	Kediri	Gunung Sari	Total
2017	675,315	21,144	19,246	9,148			724,845
2018	352,998	7,830	15.775	2,890			379,493
2019	391,412	11,576	20,161	4,890			428,039
2020	131,659	3,446	4,362	1,778			141,245
2021	165,799	414	1,270	280			167,763
2022	285,127	46	3,882	156	52	115	289,378
2023	313,353		3,120				316,473
2024	165,899		1,541				167,440

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat (diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwasannya Kecamatan Batu Layar merupakan penyumbang

wisatawan terbesar di Kabupaten Lombok Barat, dimana dengan tingginya tingkat kunjungan wisatawan; daerah bisa meningkatkan PAD dari pajak dan retribusi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemulihan ekonomi pasca gempa tahun 2018 dan covid-19 dan untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan pemulihan dan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari strategi yang sudah dijalankan.

2. KAJIAN PUSTAKA

PEMULIHAN EKONOMI

Pemulihan ekonomi merupakan salah satu fase dalam *business cycle* yang terjadi setelah periode resesi atau kontraksi ekonomi. Pada fase ini, indikator-indikator ekonomi seperti PDB, tingkat pengangguran, dan investasi mulai menunjukkan perbaikan dan pertumbuhan. Konsep pemulihan ekonomi merujuk pada proses dan langkah-langkah yang diambil oleh suatu negara atau wilayah untuk kembali ke tingkat ekonomi yang stabil setelah mengalami krisis atau resesi (Fadli, dkk., 2023).

Selama pemulihan ekonomi, perekonomian mengalami proses adaptasi dan penyesuaian terhadap kondisi baru, termasuk faktor-faktor yang memicu terjadinya resesi serta kebijakan dan aturan baru yang diterapkan oleh pemerintah sebagai respons terhadap resesi.

TEORI KUTUB PERTUMBUHAN

Teori Kutub Pertumbuhan (Growth Pole Theory) yang diperkenalkan oleh François Perroux pada tahun 1955, merupakan tanggapan terhadap pandangan ekonom seperti Casel (1927) dan Schumpeter (1951) dalam Ratna & Suprijati (2020), yang meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi antarwilayah berlangsung seimbang. Namun, kenyataannya, pertumbuhan justru terkonsentrasi di wilayah tertentu yang memiliki keunggulan geografis. Kecamatan Batu Layar, misalnya, diuntungkan dengan letaknya yang strategis dekat Kota Mataram dan bentang alam yang beragam, sehingga memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM dan sektor pariwisata.

PARIWISATA

Menurut Yoeti (1996:118), pariwisata adalah suatu perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain, yang dilakukan bukan untuk tujuan bisnis atau mencari nafkah, tetapi semata-mata untuk rekreasi dan menikmati perjalanan. Pandangan ini diperluas oleh Bakaruddin (2008:17) dalam Suryani (2017) yang menyatakan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok, dengan tujuan rekreasi dan pemenuhan keinginan yang beragam, bukan untuk bekerja atau mencari nafkah.

Dalam konteks modern, Riani (2021) menambahkan bahwa pariwisata tidak hanya tentang rekreasi, tetapi juga tentang interaksi sosial yang meningkat di antara bangsa-bangsa sebagai hasil dari perkembangan niaga, industri, dan transportasi. Pertumbuhan ini juga mencerminkan kebutuhan manusia akan kesehatan, perubahan suasana, dan penghargaan terhadap keindahan alam.

USAHA MIKRO KECIL DAN MEENGAH

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro merupakan kegiatan produktif milik individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu. Usaha kecil adalah usaha mandiri yang bukan bagian dari usaha menengah atau besar, sedangkan usaha menengah adalah usaha produktif yang juga berdiri sendiri dan tidak terafiliasi langsung maupun tidak langsung dengan usaha lain yang lebih besar maupun lebih kecil (UU No. 20 Tahun 2008, Bab 1 Pasal 1). Sementara itu, menurut Sudartono dkk. (2020), UMKM merupakan kegiatan usaha skala kecil yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha, dan biasanya diklasifikasikan berdasarkan pendapatan tahunan, jumlah tenaga kerja, serta aset yang dimiliki.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian yang digunakan adalah study kasus atau penelitian lapangan. Pendekatan study kasus menurut (Nursapia, 2020) penelitian ini dilakukan guna mempelajari secara intensif

tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian secara apa adanya. Subjek penelitian dapat merupakan individu, masyarakat, ataupun institusi.

Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu purposive sampling dan snowball sampling. Pada penelitian ini akan dilakukan pengumpulan data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar belakang penelitian (Moleong, 2016). Dan penggunaan purposive sampling dikarenakan pertimbangan bahwa informan yang diambil ialah orang yang paling tau tentang apa yang disteiti sedangkan snowball sampling ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap sehingga dibutuhkan infroman tambahan untuk memvalidasi dan memperoleh informasi baru (Sugiyono, 2014). Berikut adalah informan dalam penelitian:

- a. Informan Kunci
 - Kabid Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat
 - Kabid Pemasaran dan Promosi Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat
 - Kabid Pemberdayaan Usaha Mikro Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Lombok Barat
- b. Informan Utama
 - Pedagang Aksesoris Oleh-Oleh
 - UMKM Peserta Pelatihan
 - UMKM Gardu Pandang Makam Batu Layar
 - Pedagang Kaki Lima
 - Pedagang Toko Swalayan
 - *Travel Agent*
- c. Informan Tambahan
 - Juru Parkir Wisata Pantai Senggigi
 - Wisatawan Gardu Pandang
 - Wisatawan Coco Beach
 - Masyarakat Sekitar

Jenis dan Sumber Data

a. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk tanya jawab dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan keterangan, penjelasan, pendapat, fakta, dan bukti tentang suatu masalah atau suatu peristiwa (Sugiyono, 2014).

c. Dokumentasi

dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, rekaman dari seseorang.

Teknik Analisis Data

Dengan kegiatan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, data yang sudah ada di analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (1984). Berikut pemaparan beberapa analisis data.

a. Reduksi Data: Reduksi Data adalah kegiatan dimana peneliti memilah-milah data yang penting ataupun tidak. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data: Penyajian Data merupakan sekumpulan data informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif yang sering digunakan.

c. Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan adalah temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas. Kesimpulan merupakan jawaban atas penelitian yang sudah dilakukan.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan validitas proses dan hasil penelitian.

Menurut Nursapia (2020), terdapat tiga indikator utama yang digunakan, yaitu:

1. **Triangulasi**, yaitu proses verifikasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, waktu, dan tahapan pengumpulan data guna memastikan akurasi dan kredibilitas temuan.
2. **Dependability**, yang merujuk pada konsistensi peneliti dalam prosedur pengumpulan data, penerapan konsep, serta penarikan kesimpulan, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.
3. **Konfirmabilitas**, yakni tingkat objektivitas hasil penelitian, yang dinilai melalui kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan temuan yang dilaporkan. Validitas ini diperkuat melalui peninjauan oleh pihak independen yang tidak terlibat langsung dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Batu Layar, yang terletak di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu destinasi wisata favorit berkat keindahan pariwisata baharinya. Kecamatan ini berbatasan dengan Kabupaten Lombok Utara di utara, Kecamatan Gunungsari di timur, Kota Mataram di selatan, dan Selat Lombok di barat.

Batu Layar terdampak gempa bermagnitudo 7 pada 2018 yang berpusat di Lombok Utara, menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan. Belum pulih sepenuhnya, pariwisata kembali terpuruk akibat pandemi Covid-19 pada Maret 2020, ketika diberlakukan PSBB dan pembatasan aktivitas luar ruangan yang semakin membatasi pergerakan wisatawan.

Informan Penelitian

Tabel 3 Informan Penelitian.

No	Nama Informan	Status	L/P	Kriteria
1	Ida Wayan Oka Santosa, S.Pd. H., M.I.Kom	Kabid Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata Dinas Pariwisata Lombok Barat	L	Informan Kunci
2	Irman Sumantri, S.Pd	Kabid Pemasaran dan Promosi Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat	L	Informan Kunci
3	Hj. Syaidah, S.Sos	Kabid Pemberdayaan Usaha Mikro Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Lombok Barat	L	Informan Kunci
4	Pak Abdul	Pedagang Aksesoris Oleh-Oleh	L	Informan Utama
5	Ibuk Evi	Pedagang Aksesoris Oleh-oleh	P	Informan Utama
6	Ibu Sunar	Pedagang Aksesoris Oleh-oleh	P	Informan Utama
7	Pak Adam	UMKM Peserta Pelatihan	L	Informan Utama
8	Ibuk Suhaini	Umkm Gardu Pandang Makam Batu Layar	P	Informan Utama
9	Ibuk Marinah	Umkm Gardu Pandang Makam Batu Layar	P	Informan Utama
10	Ibuk Sumarni	Umkm Gardu Pandang Makam Batu Layar	P	Informan Utama
11	Pak Man	Pedagang Kaki Lima	L	Informan Utama
12	Pak Nasrullah	Pedagang Kaki Lima	L	Informan Utama
13	Inaq Miah	Pedagang Kaki Lima	P	Informan Utama
14	Ibuk Mirah	Peddagang Toko Swalayan	P	Informan Utama
15	Pak Diar	Pedagang Toko Swalayan	L	Informan Utama
16	Pak Din	<i>Travel Agent</i>	L	Informan Utama
17	Pak Zamroni	<i>Travel Agent</i>	L	Informan Utama
18	Pak Nurudin	Juru Parkir Wisata Pantai Senggigi	L	Informan Tambahan
19	Mas Restu	Wisatawan Gardu Pandang	L	Informan Tambahan
20	Mbak Ratna	Wisatawan Gardu Pandang	P	Informan Tambahan
21	Mbak Najwa	Wisatawan Coco Beach	P	Informan Tambahan
22	Mas Wahyu	Masyarakat Sekitar	L	Informan Tambahan
23	Pak Saleh	Masyarakat Sekitar	L	Informan Tambahan
24	Mbak Dewi	Masyarakat Sekitar	P	Informan Tambahan

Strategi Pemulihan Ekonomi melalui Umkm dan Pariwisata di Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat

Gempa tahun 2018 dan Covid-19 pada tahun 2020 menjadi salah satu fenomena yang menyebabkan Pariwisata di Kecamatan Batu Layar mengalami penurunan kunjungan wisatawan. Dengan menurunnya kunjungan wisatawan tentunya dapat berdampak ke Umkm sekitar yang mengandalkan pariwisata sebagai mata pencaharian.

Strategi Dinas Pariwisata

Tabel 4 Data Kunjungan Wisatawan Kecamatan Batu Layar 2017-2024.

Jenis Pengunjung	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	*2024
Nusantara	375.04 8	196.49 0	179,76 6	96.041	160.84 5	233.91 7	259.03 7	93.374
Mancanegara	300.26 7	156.50 8	211,64 6	35.618	4.954	51.210	54.316	72.525
Total	675.31 5	352.99 8	391,41 2	131.65 9	165.79 9	285.12 7	313.35 3	165.89 9

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat (diolah)

* Data tahun 2024 hanya sampai bulan Juni

Dapat dilihat pada tabel diatas, dari tahun 2018 terjadi penurunan angka yang sangat signifikan hal tersebut pun terjadi pada tahun 2020 dimana kita tau *lockdown/social distancing* terjadi di sejumlah negara termasuk Indonesia dengan kebijakan (PSBB) Pembatasan Sosial Berskala Besar oleh pemerintah pusat dikarenakan pandemi *covid-19*. Menyebabkan wisatawan Mancanegara ataupun Nusantara enggan untuk berwisata. Strategi pemulihan ekonomi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Lombok Barat melalui sektor pariwisata pasca Gempa tahun 2018 dan pandemi *Covid-19* tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Revitalisasi Infrastruktur Pariwisata

Pada tahun 2019 setelah terjadinya gempa, pemerintah kabupaten Lombok Barat meningkatkan sarana dan Prasaran objek wisata.

“Nah kalo pas setelah gempa kan banyak tu tempat wisata yang butuh perbaikan, jadi

kita dari dispar terus berupaya agar wisata bisa berjalan lebih baik, dan yaa renovasi sarana prasaran kita jalankan, tapi memang kita gaa bisa instan jadi butuh proses” **(Wawancara dengan Kabid Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata Dispar Lobar)**

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pasca gempa, Pemerintah Kabupaten Lombok Barat melalui Dinas Pariwisata melakukan renovasi infrastruktur pariwisata guna meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan. Dilansir dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pariwisata (Dinas Pariwisata, 2019) Salah satu programnya adalah Pengembangan Destinasi Wisata di Kecamatan Batu Layar. delapan destinasi menjadi prioritas, termasuk salah satunya di Kecamatan Batu Layar yakni Renovasi Gardu Pandang Makam Batu Layar di Desa Batulayar.

Dan pada Mei tahun 2024 pasca Covid 2024, dikutip melalui (bkdpdpm.Lombokbaratkab.go.id, 2024) pemerintah kabupaten Lombok Barat melakukan penggantian lampu dan perbaikan penerangan jalan umum (PJU) di Kecamatan Batu Layar, kegiatan ini dimulai dari jembatan meninting hingga sepanjang jalan menuju kawasan pariwisata senggigi. Pj Bupati H. Ilham memberikan arahan agar Tim PJU bekerja secara maksimal untuk menormalisasi semua jaringan dan menghidupkan lampu-lampu PJU yang selama ini mati dan tidak terurus. Sesuai dengan yang disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“Selanjutnya setelah pencabutan status Covid-19 langkah awal pemerintah itu melakukan recovery terhadap infrastruktur. Infrastruktur yang kemarin dampak Covid itu banyak yang tidak terawat jadi itu kita pulihkan lampu-lampu penerangan jalan kita aktifkan, pokoknya segala fasilitas kita upayakan bisa berfungsi optimal Kembali” **(Wawancara dengan Kabid Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata Dispar Lombok Barat)**

Dari hasil wawancara yang dilakukan (ekbisntb.com) dengan H.M Najib yang juga menjadi bagian tim perbaikan PJU mengatakan:

“jadi semua sudah tuntas termasuk fasilitas yang dibangun dinas pariwisata” **(Kadis Perhubungan Kabupaten Lombok Barat).**

Perbaikan yang dimaksud meliputi lampu hias kawasan wisata milik dinas pariwisata. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata sekaligus memulihkan kepercayaan wisatawan terhadap Kecamatan Batu Layar sebagai destinasi

yang aman dan nyaman.

2. Promosi dan Pemasaran Pariwisata

Dalam bidang promosi dan pemasaran pariwisata strategi pemerintah mengalami penyesuaian, pasca gempa Kabid Pemasaran Pariwisata Irman Sumantri dalam kutipan wawancara menyatakan bahwa:

“Kalo untuk pasca gempa yang kita lakukan sama dengan sebelum gempa hanya saja konsepnya saja yang berbeda. Jadi kalo sebelum gempa, yang pertama kita banyak melakukan promosi-promosi ke keluar daerah”. **(Wawancara dengan Kabid Pemasaran dan Promosi Pariwisata Dinas Pariwisata Lombok Barat)**

“Kita banyak melakukan event-event supaya tingkat staycationnya tinggi, seperti Pesona Senggigi, Senggigi *Sunset Jazz*.” **(Wawancara dengan Kabid Pemasaran dan Promosi Pariwisata Dinas Pariwisata Lombok Barat)**

Dari hasil kutipan wawancara diatas pemerintah banyak melakukan promosi seperti sebelum terjadinya gempa. Dalam LAKIP Dispar, (2019) dijelaskan bahwa Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata, diantaranya adalah:

a. Promosi Pariwisata Nusantara di Dalam dan Luar Negeri.

Kegiatan Promosi Pariwisata Nusantara di Dalam dan Luar Negeri dilaksanakan oleh Seksi Promosi Pariwisata. Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan Pariwisata Lombok Barat melalui pameran dalam dan luar daerah serta melaksanakan event-event untuk menarik pengunjung/wisatawan. Beberapa event dan pameran yang dilaksanakan di Kecamatan Batu Layar adalah Event Festival Pesona Senggigi dan Festival Senggigi *Sunset Jazz*.

b. Pelaksanaan Atraksi Pesona Budaya

Pada kegiatan ini dilaksanakan 2 (dua) event, dan salah satu event/kegiatan Atraksi Pesona Budaya yang berada di Kecamatan Batu Layar adalah Event Budaya Lebaran Topat.

Beralih dari strategi pasca gempa yang terjadi pada tahun 2019, 2 tahun setelah masuknya covid di Indonesia yakni pada tahun 2022 bertempat di Jakarta pemerintah Republik Indonesia mengembangkan program Bangsa Berwisata di Indonesia (BBWI). Program ini merupakan program kolaboratif yang bertujuan mendorong minat dan kebanggaan masyarakat Indonesia untuk berwisata di dalam negeri. Dikutip dari (maritim.go.id, 2022) Menko Bidang Kemaritiman dan Investasi mengatakan:

“Untuk mendukung BBWI perlu peran aktif dari seluruh entitas pendukung. Untuk Gubernur agar memperbaiki destinasi wisata lokal dan lebih intensif mempromosikan pariwisata lokal, kita harus bekerja sama dan berpikir lebih kreatif,” **(Tutur Menko Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan)**

Dengan hal ini pada tanggal 30 September 2024 bertempat di Hotel Lombok Raya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) memperkuat sinergi dan kolaborasi antar stakeholder pemasaran parekraf Indonesia, melalui kegiatan Rakornas Pemasaran Parekraf II 2024. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kabid Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat yang mengatakan bahwa:

“Jadi kemarin terakhir ketika ada rakornas pemasaran di ee Lombok, pada saat itu di Lombok Raya, itu intinya adalah bagaimana BBWI Bangsa Berwisata di Indonesia, nah artinya bahwa sekarang ini yaa kita harus saling, apa, *visit each other* jadi saling mengunjungi”. **(Kabid Promosi dan Pemasaran Pariwisata, Dinas Pariwisata Lombok Barat)**

Dengan program BBWI pemerintah memfokuskan target wisatawan, yang datang bukan lagi mancanegara melainkan wisatawan antar daerah/nusantara.

Strategi Dinas Koperasi dan UKM

Strategi Dinas Koperasi dan Ukm ada 2 yakni Pendataan Ulang Umkm dan Inovasi Program SiTebel (*Silak Tebelanje*). Pasca Gempa langkah pertama Dinas Koperasi dan Ukm adalah melakukan pendataan ulang legalitas umkm, berikut kutipan wawancara dengan Kabid Pemberdayaan Usaha Mikro Diskopukm Lobar:

“Kita di dinas focus untuk bantu mereka bangkit dengan beberapa program. Pertama, kita bantu para UMKM di Batu Layar ini dengan pendataan ulang, karena banyak sekali yang kehilangan dokumen usaha atau bahkan nggak punya legalitas sama sekali. Nah, setelah data mereka ada baru kita arahkan ke program-program bantuan permodalan dan pelatihan”.

(Kabid Pemberdayaan Usaha Mikro, Dinas Koperasi dan UKM Lombok Barat)

Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan akses pelatihan harus mempunyai legalitas usaha yang jelas dan salah satu syarat pinjaman ke lembaga keuangan adalah memiliki NIB. Dalam (djipi.komdigi.go.id, 2024) NIB merupakan identitas resmi yang diterbitkan oleh Lembaga Online Single Submission (OSS). Dengan memiliki NIB, pelaku usaha dapat dengan mudah

mengajukan berbagai izin, termasuk Izin Usaha dan Izin Komersial atau Operasional.

Lalu pada tahun 2022 pasca *Covid-19* Dinas Koperasi dan UKM Lobar mengeluarkan aplikasi pemasaran, berikut kutipan wawancara:

“Kalo setelah Covid kita punya link untuk memberdayakan umkm ini, bahwa kita tahu umkm itu penopang ekonomi dari bawah, waktu saat Covid kan semua tidak ada yang aktif akhirnya pemda lobar khusus kita diskop ini membuat SiTebel namanya, Sitebel itu Silak Tebelanja, itu aplikasi online udah hampir 500 umkm didalam itu sitebel itu, 27.000 jenis produk”

(Wawancara dengan Kabid Pemberdayaan Usaha Mikro Lombok Barat)

Dari kutipan wawancara diatas, pemerintah Kabupaten Lombok Barat, khususnya Dinas Koperasi dan UMKM, mengambil langkah strategis untuk memberdayakan UMKM sebagai tulang punggung ekonomi. Berdasarkan LAKIP Diskopukm, (2022) Tujuan dibuatnya aplikasi SITEBEL adalah:

- a. Untuk memfasilitasi dalam memasarkan hasil produk UMKM di kabupaten Lombok Barat agar bisa menembus pasar Nasional maupun Internasional.
- b. Untuk memudahkan masyarakat dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam mengakses / memperoleh produk UMKM sesuai kebutuhan belanja masyarakat dan OPD
- c. Kedepannya direncanakan untuk mendongkrak PAD Kabupaten Lombok Barat.

Definisi SITEBEL adalah: Bahasa sasaknya (*Silak Tebelanja*) atau Mari Berbelanja, Sitebel ini berbetuk Aplikasi pemasaran produk UMK dan Website yang bisa di akses oleh masyarakat lewat QR Code dan bisa di download di Play Store khusus untuk Android.

Hambatan Pemulihan Ekonomi Melalui UMKM dan Pariwisata di Kecamatan Batu Layar pasca Gempa dan Covid-19.

Menurut KBBI dalam (Muliani R, 2022) hambatan berarti halangan atau rintangan. Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi keberhasilan dan kemajuan suatu program. Suatu program dapat terhambat oleh berbagai faktor, berikut beberapa faktor yang menghambat pemulihan ekonomi melalui UMKM dan Pariwisata di Kecamatan Batu Layar:

Faktor Penghambat Dinas Pariwisata

Faktor penghambat Dinas Pariwisata adalah faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dari strategi yang dijalankan sebelumnya oleh Dinas Pariwisata Kabupaten

Lombok Barat selama Gempa dan Covid-19.

1. Faktor Krisis Bencana Destinasi

Krisis ini merupakan krisis yang paling berat karena langsung mempengaruhi SDM pariwisata sekaligus menciptakan persepsi negatif mengenai destinasi yang berakibat timbulnya krisis pemasaran (citra/reputasi).

“Kita tidak bisa fanatik dengan target pasar kita mau dari luar negeri western gitu, karna di internasional itu mereka juga punya travel advisor, ketika terjadi kejadian-kejadian dimana di Asia itu, travel advisor itu langsung connect (tersambung) ke hp”. **(Wawancara Kabid Pemasaran Pariwisata, Dinas Pariwisata Lombok Barat)**

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa gempa dan pandemi Covid-19 menyebabkan wisatawan merasa takut dan enggan untuk berkunjung. Menurut (Febriani & Kurniawan, 2021) mengenai Krisis Bencana Destinasi, yaitu krisis yang terjadi akibat kerusakan infrastruktur pariwisata seperti atraksi, aksesibilitas, dan amenities. Dan disebutkan bahwa pada saat setelah gempa setidaknya 17 negara mengeluarkan *travel advice* yang berisi himbauan dan larangan warga negaranya untuk berkunjung ke Lombok untuk sementara waktu.

Kondisi serupa juga terjadi pada saat pandemi *Covid*, dimana hampir setiap wisatawan yang berencana berlibur menjadi takut. Selain itu, dampak pandemi terhadap citra destinasi juga sangat terasa, seiring dengan munculnya berbagai pembatasan perjalanan internasional dan domestik. Pemerintah daerah bersama pelaku industri pariwisata berupaya melakukan strategi pemulihan, salah satunya dengan menyesuaikan standar protokol kesehatan guna membangun kembali kepercayaan wisatawan (Lombokbaratkab.go.id, 2020).

2. Faktor Kurangnya Atensi Pemerintah di Bidang Pariwisata Pasca Covid-19.

Pada tahun 2020 dikutip melalui (Lombokbaratkab.go.id, 2020) Pemerintah Kabupaten Lombok Barat melakukan refocusing dan realokasi anggaran untuk penanganan *COVID-19*. Sekretaris Daerah Lombok Barat, Dr Baehaqi mengatakan pandemi *Covid-19* menyebabkan anggaran di Lombok Barat berkurang karena terjadi pemangkasan DAU oleh Pemerintah pusat sebesar 10%. Selain itu juga anggaran APBD 2020 harus dilakukan refocusing dan realokasi anggaran untuk penanganan *Covid-19*. Kondisi ini menyebabkan program-program OPD tidak dapat berjalan dengan baik dan normal karena harus dilakukan refocusing dan realokasi anggaran yang jumlahnya

mencapai 72 miliar, ujar Sekda.

Pernyataan yang diungkapkan oleh Sekda Lobar sejalan dengan yang disampaikan oleh Kabid Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata yang menyatakan:

“Kita pemerintah pada saat itu seluruh jajaran pemerintah fokus pada pemulihan *Covid* itu, jadi tidak ada yang bergerak di bidang lain, anggaran negara anggaran daerah ee tenaga semua di fokuskan untuk penanganan *Covid*” **(Kabid Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, Dinas Pariwisata Lombok Barat)**

Pernyataan yang disampaikan oleh Kabid Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata Kabupaten Lombok Barat dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 5 Ringkasan Perubahan APBD Menurut Urusan Pemerintah Daerah dan Organisasi Tahun 2020.

UPD	BELANJA DAERAH		Bertambah/Berkurang
	Sebelum Perubahan (Rp)	Setelah Perubahan (Rp)	
Kesehatan	337.503.971.123,53	353.385.385.039,91	15.881.413.916,38
Pariwisata	34.703.187.800,00	32.489.584.358,50	(2.213.603.441,50)

Sumber: PPID Kabupaten Lombok Barat (diolah)

Tercatat, anggaran pada Kesehatan mengalami peningkatan sebesar Rp 15,8 miliar dari Rp 337,5 miliar menjadi Rp 353,3 miliar. Sebaliknya, anggaran Pariwisata mengalami pengurangan sebesar Rp 2,2 miliar, dari Rp 34,7 miliar menjadi Rp 32,4 miliar. Tentunya dengan pengurangan ini berdampak terhadap kinerja OPD terkait. Dari data diatas menjadi salah satu bukti nyata berkurangnya atensi pemerintah terhadap pariwisata di Lombok Barat.

Faktor Penghambat Dinas Koperasi dan UKM

Faktor penghambat Dinas Koperasi dan UKM adalah faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dari strategi yang dijalankan sebelumnya oleh Dinas Koperasi dan UKM selama Gempa dan Covid-19.

1. Faktor Pengurangan Anggaran Diskopukm Lobar Tahun 2018.

Anggaran menjadi salah satu aspek penting dalam berhasilnya suatu program, dengan berkurangnya anggaran mempengaruhi kegiatan pada masing-masing bidang

sehingga capaian kinerja menjadi kurang maksimal. Dikutip dari (Lombokbaratakab.go.id., 2019) bahwasannya tahun 2018 menjadi tahun yang cukup berat bagi Pemkab Lombok Barat. Gempa bumi yang melanda Lombok berpengaruh besar pada keuangan pemda. Kerugian yang besar mengharuskan pemda melakukan berbagai rasionalisasi. Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Kabid Pemberdayaan Usaha Mikro bahwasannya:

“Pada saat gempa kendalanya yang paling terasa itu soal anggaran, kan nggak semua bisa kita cover sekaligus, jadi kita harus bertahap.” **(Kabid Pemberdayaan Usaha Mikro, Kabupaten Lombok Barat)**

Hal ini dapat dilihat dari Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPPA SKPD) Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Lombok Barat Tahun anggaran 2018, sebagai berikut:

Tabel 6 (DPPA SKPD) Diskopukm Lobar Tahun 2018.

Uraian	Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	Bertambah/ Berkurang	%
1. BELANJA	6.885.434.483,00	5.374.417.490,00	(1.511.016.993,00)	(21,95)
1.1 Belanja Langsung	3.786.002.150,00	2.526.844.733,00	(1.259,157.417,00)	(33,26)
1.2 Belanja Tidak Langsung	3.099.432.333,00	2.847.572.757,00	(251.859.576,00)	(8,13)

Sumber: PPID Kabupaten Lombok Barat (diolah)

Data menunjukkan bahwa Belanja Langsung Dinas Koperasi dan UKM mengalami penurunan signifikan sebesar 33,26%, sementara Belanja Tidak Langsung turun sebesar 8,13%. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rasionalisasi/pemangkasan anggaran pada Dinas Koperasi dan UKM menjadi salah satu hambatan pemulihan ekonomi melalui UMKM di Kabupaten Lombok Barat karna dapat mempengaruhi kinerja Diskopukm secara langsung.

2. Faktor Keterbatasan Adaptasi Umkm Terhadap Digitalisasi

Dilansir dari (Melati, 2022) Pandemi Covid-19 telah membawa berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Krisis ekonomi yang timbul akibat pandemi ini berdampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan

menengah (UMKM). Selama pandemi, terjadi pergeseran pola konsumsi masyarakat dari transaksi secara langsung (offline) ke transaksi berbasis digital (online). Hal ini berkesinambungan dengan yang disampaikan juga oleh Hj. Syaidah, S.Sos., selaku Kabid Pemberdayaan Usaha Mikro, berikut kutipan wawancaranya:

“Kalo pada saat Covid kan kita Lockdown jadi ndak bisa beraktivitas, UMKM ini banyak yang susah buat beradaptasi kita inovasi SITEBEL, dan darisana baru kita melakukan pendampingan”. **(Kabid Pemberdayaan Usaha Mikro Kabupaten Lombok Barat)**

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem transaksi digital atau penjualan secara online. Dalam survei yang dilakukan LIPI pada Mei 2020 dalam (Kuka, 2020) menemukan bahwa 94,69% UMKM mengalami penurunan penjualan selama pandemi. Penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 47,44% UMKM yang berjualan offline, 40,17% dengan yang berjualan Online dan 39,41% usaha dengan metode penjualan offline sekaligus online. Ini membuktikan bahwa keterbatasan adaptasi umkm sangat mempengaruhi penjualan dan pendapatan mereka.

Dampak Strategi Pemulihan Ekonomi melalui UMKM dan Pariwisata di Kecamatan Batu Layar.

Dampak dari strategi pemulihan ekonomi melalui UMKM dan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Barat melalui dinas terkait, pasca Gempa Bumi tahun 2018 dan pandemi *Covid-19* tahun 2020, adalah sebagai berikut:

Dampak Strategi Dinas Pariwisata

1. Dampak Revitalisasi Infrastruktur Pariwisata.

Pemerintah Pemerintah Kabupaten Lombok Barat melalui Dinas Pariwisata melaksanakan Program Pengembangan Destinasi Wisata di Kecamatan Batu Layar sebagai bagian dari strategi meningkatkan kenyamanan wisatawan. Salah satu bentuk pelaksanaannya adalah Renovasi Gardu Pandang Makam Batu Layar yang terdampak gempa bumi tahun 2018. Berikut kutipan wawancara dari berbagai pihak terkait:

“yaa lumayan lah dampaknya kekita yang jualan disini, jadi tambah rapi, kan kalo pas gempa banyak tiang yang retak terus atapnya juga banyak yang rembes jadi

agak takut kita jualan sama masi sepi juga”(Wawancara dengan Suhaini (50 tahun)
UMKM di Gardu Pandang Makam Batu Layar)

“kalo menurut saya si renovasinya lumayan berasa buat wisatawan seperti saya yang mungkin bisa dibilang kalo mau sekedar sunsetan tinggal kesini aja tempat duduk udah ada tinggal pesen makanan aja, apalagi terhitung lumayan deket dari Kota Mataram, dan daerah wisata disini udah terkenal juga pariwisatanya. Kalo dulu tu keliatan banyak yang rusak, mungkin karna gempa juga yaa, itu si mas”

(Wawancara dengan Restu (28 tahun) wisatawan Gardu Pandang Makam Batu Layar)

“kita sebagai masyarakat sini tentunya seneng aja rasanya daerah kita diperhatiin sama pemerintah, jadi ini kan bisa jadi sebagai penarik wisatawan”. (Wawancara dengan Wahyu (22 tahun) Masyarakat Sekitar)

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap daya tarik wisata di Kecamatan Batu Layar. Renovasi Gardu Pandang membantu memperindah kawasan dan mendorong peningkatan kunjungan, dari 352.998 wisatawan pada 2018 menjadi 391.412 pada 2019.. Akan tetapi, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7 Omzet pendapatan umkm sebelum terjadinya Gempa Bumi sampai sesudah terjadinya Covid-19 (per-minggu).

Nama Informan	Status	Sebelum Gempa	Sesudah Gempa/ Sebelum Covid	Sekarang/ Tahun 2024
Ibuk Suhaini	Umkm Gardu Pandang Makam Batu Layar	Rp1.500.00 0	Rp350.000	Rp.750.000
Ibuk Marinah	Umkm Gardu Pandang Makam Batu Layar	Rp1.500.00 0	Rp350.000	Rp.750.000
Ibuk Sumarni	Umkm Gardu Pandang Makam Batu Layar	Rp1.500.00 0	-	Rp500.000

Sumber: Hasil Wawancara

Peningkatan wisatawan belum berdampak langsung pada pendapatan UMKM setempat. Rata-rata pendapatan UMKM di sekitar lokasi wisata justru masih mengalami penurunan signifikan, dan banyak pelaku UMKM mengeluhkan kondisi yang masih sepi, bahkan ada yang tidak memperoleh pendapatan sama sekali dalam sehari.

Selanjutnya perbaikan Penerangan Jalan Umum yang dijalankan pemerintah ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan juga wisatawan yang datang berkunjung. Seperti yang disampaikan dalam kutipan wawancara berikut: “Alhamdulillah lumayan senang karna kan pulang kerja kadang shift malem gitu terus lampunya mati dan kita setiap hari lewat sini bolak balik mataram, dia ngeri aja rasanya, nah setelah udah mulai banyak yang nyala ini udah mulai enak lah gitu, agak tenang kita” **(Wawancara dengan Mbak Dewi (24 tahun) Masyarakat Sekitar)**

“Yaa senang, kita sebagai wisatawan nyaman aja gitu ndak kita takut takut lagi kalo lewat sini, karna gimana ya, pantai terus tempat sunsetan itu kan kebanyakan daerah daerah sini aja palingan yang bagus-bagus jadii yaa gitu kan kita pasi pulangny pas udah malem dengan perbaikan ini yaa jadi senang aja gitu” **(Wawancara dengan Najwa (25 tahun) wisatawan pantai Coco Beach).**

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwasannya dengan perbaikan PJU ini memberikan dampak positif kepada wisatawan dan masyarakat sekitar Kecamatan Batu Layar, Menurut (Suwantoro, 2004), unsur pokok dalam upaya pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 4 unsur, antara lain; Objek dan Daya Tarik Wisata, Sarana dan Prasarana Wisata, Infrastruktur, dan Masyarakat/Lingkungan.

2. Dampak Promosi dan Pemasaran Pariwisata

Pemerintah Kabupaten Lombok Barat melalui Dinas Pariwisata menjalankan berbagai strategi pemasaran dan promosi pasca gempa 2018 untuk memulihkan sektor pariwisata, Pada tahun 2019, beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Kecamatan Batu Layar antara lain:

1. Promosi Pariwisata Nusantara di Dalam dan Luar Negeri, termasuk: Festival Pesona Senggigi dan Festival Senggigi *Sunset jazz* 2019. Dan

2. Atraksi Pesona Budaya, seperti: Event Budaya Lebaran Topat di Batu Layar. Namun dampak capaian ini belum maksimal, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Indikator Capaian Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat tahun 2019.

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Ket.
1	Kunjungan Wisatawan Nusantara	Orang	300.000	201.364	67,12	Tidak Tercapai
2	Kunjungan Wisatawan Mancanegara	Orang	300.000	226.675	75,56	Tidak Tercapai
3	Rata-rata Lama Tinggal	Hari	2,16	2,42	112,04	Melebihi

Sumber: Dinas Pariwisata Lombok Barat (diolah)

Tabel 9 Kunjungan Wisatawan per-Kecamatan di Lombok Barat tahun 2019.

Kecamatan	Mancanegara	Nusantara	Jumlah	Capaian (%)
Batu Layar	211.646	179.766	391.412	91,44
Lingsar	-	4.890	4.890	1,14
Narmada	-	11.576	11.576	2,70
Sekotong	15.029	5.132	20.161	4,71
Jumlah	226.675	201.364	428.039	100

Sumber: Dinas Pariwisata Lombok Barat (diolah)

Dari total 428.039 kunjungan wisatawan ke Lombok Barat, sebanyak 391.412 (91,44%) berasal dari Kecamatan Batu Layar. Ini menunjukkan peran sentral Batu Layar dalam sektor pariwisata daerah. Akan tetapi, hasil wawancara dengan pelaku usaha di Senggigi mengungkapkan:

“Pokoknya dari gempa itu dah mulai sepi dia, 2019 juga masih sepi karna masi kan dia dampak gempa itu, apalagi waktu *Covid* langsung sepi total. Keluar-keluar kita buka jualan tapi itu dah ndak ada yang beli, untung ni istri waktu itu masi ada kerjaan lah bahasanya buat kita makan, pokonya apa kerjaan yang ada kita ambil sudah, karna anak juga masih sekolah”(Wawancara dengan Pak Abdul (44 Tahun) Penjual oleh-oleh Pantai Senggigi)

“Kalo pas gempa sepi dia ndak ada kita dapet uang, terus 2019 itu belum ada dia masi sepi masi nol, apalagi pas *Covid* kita cuman tidur dirumah” **(Wawancara dengan Pak Nurudin (49 Tahun) Juru Parkir Pantai Senggigi)**

Dari hasil wawancara peneliti, meski ada peningkatan jumlah kunjungan, hasil wawancara dengan pelaku usaha di Pantai Senggigi mengungkapkan bahwa kondisi ekonomi masih sulit. Mereka menyatakan bahwa tahun 2019 tetap sepi akibat dampak gempa yang masih terasa, diperparah dengan munculnya pandemi Covid-19. Kesimpulannya, strategi promosi dan pemasaran pariwisata pasca gempa belum memberikan hasil optimal. Hal ini berdampak pada UMKM yang mengandalkan sektor pariwisata, terutama di Kecamatan Batu Layar, yang mengalami penurunan pendapatan cukup signifikan.

Selanjutnya masuknya Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan drastis kunjungan wisatawan ke Kecamatan Batu Layar akibat PSBB dan kebijakan lockdown. Jumlah kunjungan menurun dari 391.412 (2019) menjadi hanya 131.659 (2020), seperti pada Tabel 2. Sebagai strategi pemulihan, pemerintah meluncurkan program Bangga Berwisata di Indonesia (BBWI) pada 2022. Fokus program ini adalah mengalihkan target pasar dari wisatawan mancanegara ke wisatawan nusantara. Data menunjukkan kenaikan wisatawan nusantara secara konsisten, seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Selisih paling signifikan terjadi pada 2021, di mana wisatawan nusantara melampaui mancanegara hingga 93,99%. Hal ini mendorong pemerintah mengoptimalkan pasar domestik.

“Kita tidak bisa fanatik dengan target pasar kita mau dari luar negeri western gitu, karna di Internasional itu mereka juga punya travel advisor, ketika terjadi kejadian-kejadian dimana di Asia itu, travel advisor itu langsung connect ke hp. **(Wawancara Kabid Pemasaran Pariwisata, Dinas Pariwisata Lombok Barat)**

“lebih banyak kita itu promosi, kita merubah segmen pasar kita, kalo tadinya segmen pasar kita fokuskan ke luar negeri karena ada konektivitas pada saat itu bisa, tapi begitu *Covid* kan banyak negara yang *Lockdown* kemudian banyak negara yang kesusahan ekonomi jadi tidak mungkin punya uang untuk berjalan jalan, jadi segmen pasarnya kita ubah menjadi dalam negeri, jadi kita mengutamakan wisatawan-wisatawan domestik. **(Wawancara Kabid Pemberdayaan Destinasi dan Usaha**

Pariwisata, Dispar Lobar)

Hal ini diperkuat oleh pelaku pariwisata, dalam kutipan wawancara berikut:

“Sekarang tamu banyakan mas dari Jawa, kayak Jakarta terutama dibanding sama turis-turis Eropa, dan kalo turis yang dari Eropa ni, mereka biasanya dateng liburan pas mereka libur sekolah, libur *summer* musim panas, baru dia ada itupun ndak banyak, biasanya itu sekitar bulan mei-juni itu mereka dateng kalo sekarang jarang masi sepi” **(Wawancara dengan Zamroni (28 Tahun) Agen Travel di Senggigi).**

“Kalo turis-turis dari luar sekarang dia sepi, apalagi kan sekarang udah kebagi dia sama yang di Mandalika, kalo dulukan orang kalo mau liburan ke Lombok udah pasti lah gitu biasanya mereka ke Senggigi, karna cuman disini aja pariwisata yang paling terkenal” **(Wawancara dengan Pak Din (52 Tahun) Agen Travel di Senggigi).**

Dari hasil wawancaara dan data yang ada peneliti menyimpulkan program BBWI terbukti memberi dampak positif. Kunjungan wisatawan meningkat dan pelaku UMKM di Batu Layar mulai merasakan pemulihan pendapatan, meskipun belum sepenuhnya pulih ke kondisi sebelum gempa 2018.

Dampak Strategi Dinas Koperasi dan UKM

1. Dampak Pendataan Ulang UMKM

Pasca gempa 2018, langkah awal Pemerintah Kabupaten Lombok Barat melalui Dinas Koperasi dan UKM adalah melakukan pendataan ulang UMKM terdampak. Tujuannya adalah untuk mengarahkan mereka ke program bantuan permodalan dan pelatihan kewirausahaan, yang mensyaratkan kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB).

Tabel 10 Data Umkm Lombok Barat 2018-2024

No	Tahun	WUB	Formal	Non Formal
1	2018	124	3144	4.384
2	2019	463	3.607	5.696
3	2020	643	4.250	11.171
4	2021	768	5.018	11.617
5	2022	782	5.800	10.835
6	2023	800	6.600	10.035
7	2024	400	7.000	9.635

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Lombok Barat

Dapat dilihat pada Tabel 9, dampaknya terlihat jelas pada peningkatan Wirausaha Baru (WUB). Jumlah WUB naik dari 124 pada 2018 menjadi 463 pada 2019, atau meningkat 339 WUB (73,21%). Berdasarkan data Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Diskopukm, 2019), dari 463 WUB tersebut, 40 berasal dari Kecamatan Batu Layar. Ini menunjukkan bahwa strategi pendataan berdampak langsung terhadap pemulihan ekonomi lokal.

“Yaa saya waktu itu. Waktu itu ada orang dari dinas datang buat mendata umkm disini dibilangnya agar punya legalitas usaha sini pak kita bantu gitu, dimintalah kalo ga salah dulu KTP aja kayanya agak lupa-lupa karna sudah lama, terus di prosesin lah sama mereka nah kepeke lah dia tapi pas *Covid* dulu buat minjam KUR di Bank” **(Wawancara dengan Pak Man (49 Tahun) Pedagang Aksesoris Oleh-oleh di Senggigi)**

Hasil wawancara ini memperkuat bukti bahwa strategi pendataan ulang dan legalisasi usaha memberikan dampak nyata terhadap akses pembiayaan dan keberlanjutan UMKM di Batu Layar.

Selanjutnya pasca *covid*, pendataan ulang UMKM oleh Dinas Koperasi dan UKM Lombok Barat telah dilakukan. Namun, pada tahun 2019 pemerintah belum dapat melaksanakan pelatihan karena masih fokus pada bantuan renovasi rumah korban gempa, seperti yang disampaikan pada kutipan wawancara berikut:

“kalo di tahun 2019 itu kan berarti setelah gempa yaa, jadi kita dari diskop masi belum ada memberikan pelatihan karna pemerintah masi banyak ngeluarin bantuan pada saat itu buat ngatasin gempa, kan banyak rumah roboh waktu itu jadi fokusnya itu banyakan kesana” **(Wawancara dengan Kabid Pemberdayaan Usaha Mikro Kabupaten Lombok Barat)**

Baru pada tahun 2020–2021, pelatihan mulai dilaksanakan. Di antaranya pelatihan Vocational Jahit Menjahit di Desa Sandik, Kecamatan Batu Layar (2020) dan Pelatihan Peningkatan Kemitraan Pelaku Usaha Mikro yang berlangsung di Hotel Puri Saron Senggigi pada 8–10 November 2021. Pelatihan ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang kemitraan dan pengembangan bisnis.
- b. Membangun jaringan usaha yang saling menguntungkan.
- c. Mendorong kemandirian pelaku UMKM

Berikut wawancara dengan salah satu peserta pelatihan:

“kalo di inget-inget ini dek mungkin buat saya dampaknya, kita jadi lebih tau tentang cara berjualan, karna kalo sebelumnya kan, kita berjualan yaa kita tinggal jualan aja, ndak pernah kita kebayang buat kerjasama atau mungkin pemasaran dan segala macemnya itu, apalagi ni kan kita ibaratnya cuman berjualan kecil-kecilan” **(Wawancara dengan Adam Setiawan (42 tahun) Umkm Peserta Pelatihan di Kecamatan Batu Layar)**

Dapat disimpulkan, secara keseluruhan strategi pendataan ulang terbukti efektif, karena pelaku UMKM diarahkan untuk memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) yang menjadi syarat akses terhadap bantuan permodalan dan pelatihan dari pemerintah. Hal ini berdampak positif terhadap keberlanjutan dan pengembangan usaha UMKM di Kecamatan Batu Layar.

2. Dampak Inovasi SiTebel (*Silak Tebelanje*)

Pada tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Lombok Barat meluncurkan aplikasi SiTebel (*Silak Tebelanje*) untuk mendukung pemasaran digital produk UMKM dan mempermudah akses belanja masyarakat serta OPD. Aplikasi ini diluncurkan oleh Bupati Lombok Barat dan diharapkan menjadi solusi digital pasca pandemi.

Menurut Kabid Pemberdayaan Usaha Mikro, aplikasi ini sempat aktif dan mencatat sekitar 500 UMKM dengan 27.000 produk terdaftar:

“Itu aplikasi online (SiTebel) udah hampir 500 umkm didalam itu sitebel itu, 27.000 jenis produk, lewat e-katalog itu ee salah satu untuk peningkatan produksi dan pemasaran”**(Wawancara dengan Kabid Pemberdayaan Usaha Mikro Lombok Barat)**

Namun, penggunaan aplikasi ini menurun karena kurangnya sosialisasi dan kendala pasca pandemi:

“Masih tapi cuman karna ini udah keadaan eee apa, kita juga si bukan si anuk kurang sosialisasi juga saat-saat itu kan, waktu kita tidak bisa beraktivitas, tau sendiri waktu *Covid* itu, sekarang ada *silak niki* ada e katalog. Kalo kita umkm yang baru-baru yaa kita kasi tau, seperti itu dah. Aktif-aktif ndak terlalu maksimal sama yang dulu itu, saya juga udah lama memang ndak buka”**(Wawancara dengan Kabid Pemberdayaan Usaha Mikro Lombok Barat)**

Lebih lanjut, wawancara dengan pelaku UMKM menunjukkan rendahnya pengetahuan tentang aplikasi ini:

“Neh ndak ada kita tau namanya gitu-gituan, ini dah kita jualan kayak gini aja, ndak tau kita namanya ginian” **(Wawancara dengan Pak Abdul (44 Tahun) UMKM Penjual Oleh-oleh Pantai Senggigi)**

“ndak tau mas tumben saya denger namanya, yaa mas ndak tau kita paling kalo jual-jualan online lewat facebook atau ndak ini si kita posting di wa” **(Wawancara dengan Mbak Rani (32 Tahun) Penjual Oleh-oleh di Pantai Senggigi)**

Kesimpulannya, meskipun SiTebel sempat aktif, minimnya sosialisasi dan pengoptimalan membuat inovasi ini tidak berdampak signifikan terhadap pemulihan UMKM di Kecamatan Batu Layar

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Barat melalui Dinas Pariwisata dan Dinas Koperasi dan UKM pasca gempa tahun 2018 dan pandemi Covid-19 mencakup dua sektor utama, yakni pariwisata dan UMKM. Strategi Dinas Pariwisata meliputi revitalisasi infrastruktur objek wisata, perbaikan penerangan jalan umum (PJU), promosi wisata dalam dan luar negeri, serta partisipasi dalam program nasional BBWI (Bangga Berwisata di Indonesia). Sementara itu, Dinas Koperasi dan UKM menerapkan strategi berupa pendataan ulang legalitas UMKM untuk mempermudah akses permodalan dan pelatihan, serta inovasi melalui peluncuran aplikasi pemasaran digital *SiTebel*.
2. Namun, pelaksanaan strategi tersebut dihadapkan pada berbagai hambatan. Di sektor pariwisata, tantangan utama adalah krisis bencana destinasi yang berdampak pada persepsi negatif wisatawan, serta berkurangnya atensi dan anggaran pemerintah terhadap sektor ini selama pandemi. Di sektor UMKM, hambatan mencakup pemangkasan anggaran pada tahun 2018 serta keterbatasan pelaku UMKM dalam beradaptasi dengan teknologi digital, yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan aplikasi *SiTebel* sebagai media pemasaran.
3. Dampak dari strategi pemulihan yang dijalankan cukup variatif. Revitalisasi infrastruktur dan promosi pariwisata berhasil meningkatkan jumlah kunjungan

wisatawan domestik, meskipun belum sepenuhnya mengembalikan tingkat pendapatan UMKM seperti sebelum bencana. Pendataan ulang UMKM berdampak signifikan terhadap legalitas dan akses pelaku usaha terhadap bantuan permodalan dan pelatihan, ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah Wirausaha Baru (WUB). Namun, aplikasi *SiTebel* belum memberikan kontribusi optimal akibat minimnya sosialisasi. Secara keseluruhan, strategi pemulihan memberikan efek positif, namun belum mampu mengembalikan kondisi ekonomi ke situasi normal pra-bencana secara menyeluruh

Saran

1. Pemerintah daerah perlu meningkatkan keberlanjutan program pemulihan dengan dukungan anggaran dan evaluasi berkala.
2. Dinas Pariwisata disarankan memperkuat promosi digital dan terus membenahi infrastruktur wisata untuk menarik lebih banyak wisatawan.
3. Dinas Koperasi dan UKM perlu mengintensifkan sosialisasi dan pendampingan penggunaan aplikasi *SiTebel* agar lebih optimal dimanfaatkan UMKM.
4. Pelaku UMKM diharapkan lebih aktif mengikuti pelatihan dan beradaptasi dengan pemasaran digital.
5. Penelitian lanjutan sebaiknya mencakup wilayah lebih luas dan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak strategi secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Antaraneews.com (2018, 5 Agustus). BNPB: Dampak Gempa Lombok Timur Sampai Bali, Diakses pada 17 Oktober 2024, dari <https://www.antaraneews.com/berita/733733/bnpb-dampak-gempa-lombok-timur-sampai-bali?>
- Anwar, K. (2018, December 5). Ada 60.000 UMKM terdampak gempa di NTB. Kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2018/12/05/ada-60-000-ukmk-terdampak-gempa-di-ntb>
- Bkdpsdm.Lombokbaratkab.go.id. (2024, 29 Mei). Pengerjaan Penggantian Lampu dan Perbaikan Jaringan PJU di Batulayar Diatensi Bupati. Diakses Pada 3 Maret 2025, dari <https://bkdpsdm.Lombokbaratkab.go.id/berita/pengerjaan-penggantian-lampu-dan-perbaikan-jaringan-pju-di-batulayar-diatensi-bupati/>
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Lombok Barat. (2023). Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah: Tahun 2022. Gerung: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lombok Barat.
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Lombok Barat. (2020). Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah: Tahun 2019. Gerung: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lombok Barat.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat. (2020). Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah: Tahun 2019. Gerung: Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat.
- djppi.komdigi.go.id. (2024, 3 Juli). Langkah Untuk Mendapatkan NIB Bagi Pelaku Usaha. Diakses pada 7 Maret 2025, dari <https://djppi.komdigi.go.id/news/langkah-untuk-mendapatkan-nib-bagi-pelaku-usaha>
- Ekbisntb.com. (2024, 8 Juni) Kawasan Senggigi Kembali Terang. Diakses pada 7 Maret 2025, dari <https://ekbisntb.com/08/06/2024/kawasan-wisata-senggigi-kembali-terang/>
- Fadli, Z., Siagian, A. O., Siregar, N., Amelia, D., Januardani, F. D., Mardika, N. H., ... & Jamil, M. (2023). *Ekonomi Makro: Teori-Teori Pengantar*. CV. Gita Lentera.
- Febriani, N., & Kurniawan, F. A. (2021). Pembaruan Citra dan Kepercayaan Industri Pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani: Pasca Krisis Gempa Lombok 2018. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 12(1), 1-11.
- Kememparekraf.go.id. (2024, 2 Oktober). Siaran Pers: Kememparekraf Perkuat Kolaborasi

- Melalui Rakornas Pemasaran Parekraf II 2024 Di NTB. Diakses pada 3 Maret 2025, dari <https://www.kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-kemenparekraf-perkuat-kolaborasi-melalui-rakornas-pemasaran-parekraf-ii-2024-di-ntb>
- Kompas.com. (2021, 29 Januari). Senggigi Mati Suri Kala Pandemi. Diakses pada 24 Januari 2025 dari <https://www.kompas.id/baca/foto/2021/01/29/senggigi-mati-suri-kala-pandemi>
- Ku Ka. (2020, 29 Juli). *Survey LIPI: Penjualan UMKM Turun Akibat COVID-19*. <https://kuka.co.id/page/news/survey-lipi-penjualan-umkm-turun-akibat-Covid-19>
- Lombokbaratkab.go.id (2020, 3 Desember). Strategi Pulihkan Ekonomi Tahun 2021 di Kabupaten Lombok Barat. Diakses pada 23 Januari 2025 dari <https://lombokbaratkab.go.id/sterategi-pulihkan-ekonomi-tahun-2021-di-kabupaten-lombok-barat/>
- Lombokbaratkab.go.id. (2019, 1 April). 552 paket Proyek 2018 secara diresmikan Bupati Fauzan Khalid Secara Simbolis. Diakses pada 28 Januari 2025 dari <https://Lombokbaratkab.go.id/552-paket-proyek-2018-secara-diresmikan-bupati-fauzan-khalid-secara-simbolis/>
- Lombokbaratkab.go.id. (2020, 10 Juni). Pelaku Pariwisata Lombok Barat Siap Sambut New Normal Tourism. Diakses Pada 24 Januari 2025 dari <https://Lombokbaratkab.go.id/pelaku-pariwisata-Lombok-Barat-siap-sambut-new-normal-tourism/>
- Maritim.go.id. (2022, 13 Desember). Menko Luhut Resmikan Program Bangga Berwisata di Indonesia. Diakses pada 3 Maret 2025, dari <https://www.maritim.go.id/detail/menko-luhut-resmikan-program-bangga-berwisata-di-indonesia>
- Maryanti, S., Netrawati, I. O., & Faezal, F. (2019). Menggerakkan perekonomian melalui pemulihan usaha dan industri mikro kecil menengah pasca bencana gempa bumi di Nusa Tenggara Barat. *Media Bina Ilmiah*, 14(4), 2321-2336.
- Melati, W. P. (2022, 29 September). *UMKM mulai menggeliat pasca pandemi Covid-19*. KPKNL Lhokseumawe – Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lhokseumawe/baca-artikel/15474/UMKM-Mulai-Menggeliat-Pasca-Pandemic-Covid-19.html>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Drawing valid meaning from qualitative data: Toward a shared craft. *Educational researcher*, 13(5), 20-30.

- Moleong, J. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliani, R. (2022). Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Tips dan Trik untuk Guru.
- Nursapia. H. 2020. Penelitian Kualitatif.
- Ratna Damayanti, S., & Suprijati, J. (2020). Analisis Teori Pusat Pertumbuhan Pada Pertumbuhan Sektor Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Sepanjang Akses Tol Jembatan Suramadu Bangkalan Pulau Madura.
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata adalah pisau bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1469-1474.
- Romiadi. (2016, September 8). *Lombok Barat sebagai Sustainable Tourism Observatory*. Pemerintah Kabupaten Lombok Barat. <https://lombokbaratkab.go.id/lombok-barat-sebagai-sustainable-tourism-observatory/>
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D . Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A. I. (2017). Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Suwantoro, Gamal (2004). Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: ANDI
- Yoeti, Oka A. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung : Angkasa